

**PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR *DIKTAT* BUATAN GURU
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MTs PADANG LAWEH
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Driyanda Litaimer

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Esy Maestro

Program Studi Musik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Irdhan Epria Darma Putra

Program Studi Musik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: dlitaimer@gmail.com

Abstract

This article aimed to explain the results of learning the art of music by using a course book made by teacher on Cultural Arts (Music) subject at MTs Padang Laweh, Sijunjung Regency. The main instrument in this study was the researcher himself and assisted with supporting instruments such as stationeries and cameras. The technique of data collecting was done by survey, literature study, observation and interviews. Then, the data were analyzed by looking at the results of observation and the results of interviews that had been conducted during the study. The results of the study indicated that interpersonal communication applied all learning methods, through the course book of cultural arts learning made by art and culture teacher at MTs Padang Laweh in Sijunjung District succeeded in the learning process through the course book. The learning process was designed in such a way as to apply the concept of simple and fun learning process to produce young generation that are intelligent, active and characterized. The implementation of the course book objectives consisted of interpersonal communication which referred to the continuity of education in which all activities involved teacher and students. Interpersonal communication was proven to be effective in helping teacher and students in the learning process because they could understand and each other's characters. Thus, the educational process could take place well and effectively. The achievements of the MTs Padang Laweh in Sijunjung Regency indicate the success of teaching materials of the course book applied at the school.

Keywords: diktat, art and cultural lessons

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan formal di sekolah-sekolah, selain untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, juga untuk mengembangkan sikap siswa yang berujung pada terciptanya insan yang seutuhnya.

Salah satu komponen pembelajaran yang amat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah keberadaan sumber belajar yang beraneka sumber. Sumber belajar merupakan sumber informasi pelajaran, yang utamanya jelas di tangan guru sebagai informan kunci pembelajaran. Namun sumber belajar selain guru dapat berbentuk buku teks, buku ajar, modul, diktat, LKS, dan sebagainya (Margiyanto, 2007: 5).

Selain buku teks dan modul, ada sumber belajar lainnya yang disebut dengan diktat. Menurut KBBI (2012: 23) menjelaskan bahwa diktat merupakan catatan pelajaran yang dibuat oleh guru untuk persiapan mengajar praktis pada waktu melaksanakan pembelajaran. Diktat juga bisa diartikan sebagai catatan belajar siswa yang disusun oleh siswa dengan bahan stensilan atau copian. Secara kebahasaan, istilah diktat berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu dictation yang artinya perintah/petunjuk. Jadi sesuai dengan asal katanya, maka diktat bisa diartikan sebagai catatan-catatan guru yang berisi petunjuk suatu pelajaran.

Sesuai observasi awal penelitian yang telah penulis lakukan, nampak dengan jelas jika pemanfaatan buku teks tidak sebanding dengan pemanfaatan diktat. Letak masalahnya bukan karena buku teks itu tidak ada, tapi karena banyak buku yang tidak digunakan dan digantikan dengan diktat.

Guru berpendapat bahwa memang madrasah ini lebih memilih menggunakan diktat buatan guru dalam pelajaran seni musik dari pada buku teks pelajaran yang umum. Hal ini tidak terjadi pada pelajaran seni musik saja, melainkan juga pada bidang studi yang lain. Alasannya penggunaan diktat ini adalah karena madrasah ini bercirikan pendidikan agama, maka untuk sebagian buku-buku pelajaran umum yang tidak membawa ciri-ciri ke-Islam-an itu, justru tidak digunakan.

Kalau dilihat sepintas pada siswanya yang belajar, memang banyak lembaran-lembaran dari bagian diktat yang digunakan siswa, sebagai bagian sumber belajar buatan guru. Sebagai contoh, bagian dari lembaran itu adalah materi pelajaran dan lagu-lagu dalam notasi angka yang dijadikan bahan pelajaran yang lebih bernafaskan Islam seperti lagu dari ciptaan Haddad Alwi, Nasyida Ria, Bimbo, yang nampaknya tidak akan kita temukan sebagai contoh lagu dalam buku seni musik untuk sekolah umum.

B. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survei, studi pustaka, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan melihat hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan selama penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu proses pembuatan *rule* dan aturan main dalam suatu kegiatan. Proses perencanaan ini meliputi pembuatan peraturan, pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama. Perencanaan strategi pengajarannya adalah menentukan model pembelajaran, kegiatan dan komunikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan

disepakati kemudian akan digunakan sebagai pegangan dan aturan dalam proses mengajar selama satu semester ke depan. Masing-masing guru turut andil dalam proses perencanaan tersebut. Pemilihan metode pembelajaran dipilih berdasarkan pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya. Misalnya pola komunikasi kelompok seperti apa yang paling efektif diterapkan pada siswa-, kelebihan serta kekurangannya. Rencana kegiatan disepakati dan dijalankan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang ingin yaitu mempersiapkan diri peserta didik. Pembuatan rencana kegiatan merupakan agenda wajib setiap memasuki tahun ajaran baru. Dalam proses tersebut terjadi komunikasi kelompok, yaitu kelompok kecil, dalam konteks ini adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.

a. Strategi Perencanaan Diktat

Strategi Pengajaran menggunakan diktat yang dilaksanakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Individualisasi belajar Peserta didik berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajarnya sendiri, tidak banyak bergantung kepada arahan atau bimbingan tutorial. Peserta menentukan strategi belajarnya.
- 2) Fleksibilitas (keluwesan) Pelajaran dapat disusun dalam bermacam-macam format.
- 3) Kebebasan Peserta melakukan kegiatan belajar mandiri, misalnya membaca mandiri, merangkum sendiri, merumuskan masalah sendiri, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugasnya sendiri.
- 4) Partisipasi aktif Kegiatan belajar sebagian besar terletak pada keaktifan sendiri. Partisipasi ini dilaksanakan dalam bentuk belajar sambil berbuat (learning by doing) sebagaimana dianjurkan oleh Jhon Dewey.
- 5) Peranan pengajar Interaksi belajar-mengajar bukan dalam bentuk tatap muka yang sering disebut interaksi manusiawi, melainkan interaksi dengan bahan tertulis dan interaksional yang menunjang.
- 6) Interaksi dikalangan peserta Interaksi ini banyak, bahkan memborong sebagian besar kegiatan belajar, misalnya melalui kegiatan belajar kelompok dan diskusi.

b. Prinsip-prinsip Pengajaran Berbasis Diktat

Pengajaran diktat dilaksanakan sesuai aturan petunjuk pelaksanaannya akan mampu memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan prestasi/ hasil belajar, sehingga dalam belajar prinsip-prinsip dengan diktat perlu diperhatikan. Pencapaian tujuan oleh siswa merupakan efek dari bagaimana diktat dalam menyampaikan materi yang digunakan dalam belajar. Menurut James D Russel (dalam Cece Wijaya, 1992: 98) prinsip-prinsip dalam pembelajaran modul adalah sebagai berikut:

- 1) Diktat menggunakan paket intruksional mandiri, artinya dipelajari secara perorangan atau kelompok yang sebaya melalui pengamatan belajar multisensoris dengan ketertiban siswa secara maksimal
- 2) Diktat dalam batas normal sangat sesuai dengan perbedaan individu, sekalipun guru meladeni secara simultan semua kebutuhan siswa

- 3) Diktat disusun atas dasar tujuan instruksional khusus, maka modul sangat realistis, dapat dijangkau oleh setiap siswa yang mempelajarinya dengan segala karakteristik yang dimilikinya
- 4) Diktat menggunakan konsep asosiasi struktur dan urutan pengetahuan
- 5) Diktat menggunakan variasi alat dan media yang relevan
- 6) Diktat memerankan siswa aktif berpartisipasi dalam belajar
- 7) Diktat selalu mendorong siswa untuk melakukan pemantauan respon tertentu
- 8) Diktat menggunakan strategi penilaian penguasaan pengetahuan secara tuntas.

Sesuai dengan prinsip diktat diatas dapat diketahui pengajaran Diktat akan membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan dan cara masing-masing, oleh sebab itu mereka menggunakan teknik berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan pengetahuan kebiasaan masing-masing. pengajaran modul akan memberikan aneka ragam kegiatan intruksional kepada siswa untuk mencapai hasil belajar setinggi-tingginya. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran diktat, maka diktat sebagai sumber belajar mempunyai fungsi dan tujuan yang jelas.

c. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Diktat Pembelajaran

Fungsi dan Tujuan diktat Pembelajaran Menurut B. Suryosubroto (2002: 18), adalah:

- 1) Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien
- 2) Murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri
- 3) Murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru
- 4) Murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan
- 5) Murid benar-benar menjadi pusat perhatian dalam kegiatan belajar mengajar
- 6) Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan setiap modul berakhir
- 7) Diktat disusun dengan berdasarkan konsep materi learning yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam diktat.

Dari uraian-uraian di atas diketahui bahwa diktat adalah satuan pelajaran yang tersendiri dan dapat digunakan untuk membantu mempermudah siswa dalam belajar. Dengan adanya diktat siswa diharapkan dapat berlatih mandiri, berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan logika berfikir dan penalarannya. Penggunaan diktat dalam pembelajaran ini adalah sebagai umpan balik bagi siswa dan guru. Bagi guru diktat dapat digunakan untuk mempermudah dalam memberikan atau menjelaskan materi. Bagi siswa diktat merupakan alat untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab serta kerjasama dengan teman-temannya.

Tujuan pengajaran diktat adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Dianggap bahwa siswa tidak akan mancapai hasil yang

sama dalam waktu yang sama dan tidak sediaan mempelajari sesuatu yang sama pada waktu yang sama

- 2) Memberi kesempatan bagi siswa belajar menurut cara belajar masing-masing, oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Pengajaran modul yang baik memberikan aneka ragam instruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, majalah, slide, mendengarkan audio-tape, dsb.
- 3) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 4) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera siswa.
- 5) Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

d. Unsur-unsur Diktat Pembelajaran

Adapun unsur-unsur dalam modul sebagaimana dikemukakan oleh Vembriarto (1981: 22) terdapat tujuh unsur antara lain:

- 1) Tujuan instruksional khusus
Tujuan pembelajaran dirumuskan secara eksplisit dan spesifik atau tujuan instruksional khusus. Tujuan belajar tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku siswa.
- 2) Petunjuk dasar
Petunjuk dasar ini memuat penjelasan tentang bagaimana pembelajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien, kegiatan yang harus dilakukan di kelas, waktu yang disediakan untuk pelaksanaan modul, media dan sumber yang akan digunakan, prosedur evaluasi dan jenis alat evaluasi.
- 3) Lembar kegiatan
Lembar kegiatan memuat materi dalam pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.
- 4) Lembar latihan bagi siswa
Dalam lembar latihan ini memuat pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab dan dipecahkan siswa.
- 5) Rangkuman
Dalam rangkuman ini memuat ringkasan materi untuk memantapkan pemahaman tentang materi.
- 6) Lembar evaluasi
Digunakan sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul pembelajaran.
- 7) Kunci jawaban tes formatif
Digunakan untuk mencocokkan hasil tes formatif untuk mengetahui penguasaan materi.

e. Pendekatan Pembelajaran Menggunakan Diktat

Pengajaran diktat menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep atau unit dari bahan pelajaran. Sementara, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran modul menggunakan pengalaman belajar siswa melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman mana siswa terlibat secara aktif belajar. Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual. Pembelajaran melalui modul sangat sesuai untuk menanggapi perbedaan

individual siswa, karena modul pada dasarnya disusun untuk diselesaikan oleh siswa secara perorangan. Oleh karena itu pembelajaran melalui diktat, siswa diberi kesempatan belajar sesuai irama dan kecepatan masing-masing. Memuat rumusan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar secara eksplisit. Tiap-tiap diktat memuat rumusan tujuan pengajaran/kompetensi dasar secara spesifik dan eksplisit. Hal ini sangat berguna bagi berbagai pihak seperti bagi penyusun diktat, guru, dan bagi siswa.

Bagi penyusun diktat, tujuan yang spesifik berguna untuk menentukan media dan kegiatan belajar yang harus direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi guru tujuan itu berguna untuk memahami isi pelajaran. Bagi siswa berguna untuk menyadarkan mereka tentang apa yang diharapkan. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan. Proses asosiasi terjadi karena dengan modul siswa dapat membaca teks dan melihat diagram-diagram dalam buku diktatnya. Sedangkan struktur dan urutan maksudnya materi pada buku modul itu dapat disusun mengikuti struktur pengetahuan secara hirarkis. Dengan demikian siswa dapat mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur. Penggunaan berbagai macam media (multi media). Pembelajaran dengan dikta memungkinkan digunakannya berbagai macam media pembelajaran. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa berbeda-beda terhadap kepekaannya terhadap media. Oleh karena itu dalam belajar menggunakan modul bisa saja divariasikan dengan media lain seperti radio atau televisi.

Diktat disusun sedemikian rupa sehingga bahan-bahan pembelajaran yang ada dalam diktat tersebut bersifat self instructional, sehingga akan terjadi keaktifan belajar yang tinggi. Adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa. Respon yang diberikan siswa mendapat konfirmasi atas jawaban yang benar, dan mendapat koreksi langsung atas kesalahan jawaban yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil pekerjaannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya. Dalam pembelajaran diktat dilengkapi pula dengan adanya kegiatan evaluasi, sehingga dalam hasil evaluasi ini dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui siswa berada pada tingkat penguasaan yang mana, dalam suatu diktat juga dilengkapi tentang cara perhitungannya dan patokannya.

D. Simpulan

MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung sebagai instansi pendidikan yang berbasis pada optimalisasi perkembangan kemampuan siswa telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala metode pembelajaran, melalui diktat pembelajaran seni budaya yang telah di buat oleh guru mata pelajaran seni budaya. Guru MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung berhasil dalam proses pembelajaran melalui diktat pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dengan menerapkan konsep pembelajaran yang ringan dan menyenangkan dalam melahirkan generasi muda yang cerdas, aktif dan berkarakter. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-

masing kegiatan telah dilakukan MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung sebagai usaha peningkatan kualitas dan kuantitas individu dan sekolah.

Segala aktifitas dan kegiatan di MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung merupakan implementasi dari tujuan diktat pembelajaran yang terdiri dari komunikasi interpersonal yang mengacu pada keberlangsungan pendidikan. Segala aktifitas melibatkan guru dan murid. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar di MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. Karena melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun murid dapat saling memahami dan mengerti karakter masing-masing sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Siswa-siswi MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh. Prestasi-prestasi yang MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung merupakan indikasi dari kesuksesan dari bahan ajar diktat yang diterapkan di sekolah tersebut.

Daftar Rujukan

- Budiharjo. (2015). *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Samudra Biru ISBN: 978-602-9276-71-8
- Hamalik, Oemar (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus. (1975). *Musik II*. Jakarta: Masa Baru.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margyanto, Misbah (2007). *Penggunaan Diktat dalam Desain Pembelajaran Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, M. Dimiyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PPLPTK.
- Moeleong, Lexy J. (2002). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pribadi, A. Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rahmadonna, dalam
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/sumber_belajar.pdf
- Tim Penyusun (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____ (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____ (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ (2004). *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta: Depdiknas.